



PAPER – **OPEN ACCESS**

Implementasi Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia Dini di Raudhathul Athfal Bunayya I Kota Medan

Author : Rina Amelia, dkk.
DOI : 10.32734/anr.v6i1.2486
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 6 Issue 1 – 2025 TALENTA Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Implementasi Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia Dini di Raudhathul Athfal Bunayya I Kota Medan

Implementation Health Education in Early Childhood at Raudhathul Athfal Bunayya I Kota Medan

Rina Amelia^{a*}, Hendri Wijaya^b, Dina Arwina Dalimunte^c

^aDepartemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^bDepartemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^cDepartemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

rina2@usu.ac.id, hendri.wijaya@usu.ac.id, dina.arwina@usu.ac.id

Abstrak

Kesehatan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup terkait Kesehatan memengaruhi kesehatan fisik dan psikologis, fungsi sosial, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Pembinaan pendidikan kesehatan sangat penting diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak usia dini tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di seluruh aspek lingkungan terkhusus lingkungan keluarga dan sekolah. Edukasi PHBS ini dilakukan untuk menciptakan kesadaran diri sejak usia dini dalam mencegah penyakit yang dapat ditularkan, meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak, serta mewujudkan lingkungan sehat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TK Raudhathul Athfal Bunayya I Kota Medan. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa Workshop tentang PHBS meliputi mencuci tangan, membuang sampah dan makan makanan yang bergizi, melakukan peragaan dan praktik langsung cara mencuci tangan yang benar, dan revitalisasi sarana dan prasarana kesehatan di lingkungan sekolah. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pemahaman dan implementasi anak usia dini yang memuat tentang tiga indikator penerapan PHBS berupa mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi serta membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci: Kesehatan; Kualitas Hidup; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Cuci Tangan

Abstract

Health plays a pivotal role in a person's quality of life. Health-related quality of life affects physical and psychological health, social functioning, and overall well-being. It is critical to develop health education coaching in children, starting from an early age. The purpose of this community service is to increase early childhood knowledge about the importance of clean and healthy behavior (PHBS) in all aspects of the environment, especially the family and school environment. This community service is carried out to create self-awareness from an early age in preventing diseases that can be transmitted, improving children's health and quality of life, as well as achieving environmental wellness. It was carried out at Raudhathul Athfal Bunayya I Kindergarten, Medan. Methods for implementing community service activities in the form of education and simulations about PHBS include washing hands, disposing of waste, eating nutritious food, demonstrating and practicing directly how to wash hands properly, and revitalizing health facilities and infrastructure in the school environment. The results of community service are in the form of understanding and implementing, which contains three indicators of the application in the form of washing hands with running water and using soap, eating healthy and nutritious food, and disposing of garbage in its place.

Keywords: Healthy; Quality of Life; Clean and Healthy Behavior (PHBS); Washing Hands

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 secara global berdampak pada seluruh aspek meliputi aspek sosial, politik, ekonomi, dan Kesehatan [1]. Pandemi ini juga menyebabkan perlambatan ekonomi, dampak psikososial, dan penderitaan manusia. Pengalaman ini menjadi pelajaran yang dapat ditindaklanjuti, tidak hanya untuk mencegah krisis serupa di masa depan, tetapi lebih untuk meningkatkan seluruh spektrum kesehatan populasi [2]. Era pandemi COVID-19 memberikan kesadaran kepada seluruh lapisan masyarakat untuk lebih menjaga kesehatan. Kesehatan merupakan suatu proses dinamis dalam mempertahankan dan mendukung keutuhan integritas kondisi fisik dan mental dengan lingkungannya. Seorang dikatakan dalam kondisi sehat apabila memiliki fungsional tubuh yang baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan secara adekuat [3]. Kesehatan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup terkait kesehatan atau dikenal juga dengan *Health-Related Quality of Life* (HRQoL) merupakan suatu konsep multidimensi yang memiliki aspek positif dan negatif dari kesehatan fisik dan psikologis, fungsi sosial, dan kesejahteraan secara keseluruhan [4]. Salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan adalah menjaga kebersihan tangan melalui rutin mencuci tangan dengan sabun. Terdapat berbagai penyakit menular yang dapat dicegah melalui kebiasaan ini meliputi COVID-19, diare, cacingan, dan sebagainya [5]. Cacingan merupakan salah satu isu yang masih menjadi perhatian di negara berkembang. Tingginya prevalensi cacingan di Indonesia terkait dengan iklim tropis dan subtropis yang memungkinkan telur dan larva cacing hidup dan berkembang. Selain itu tingkat sosioekonomi masyarakat seperti higienitas dan sanitasi yang buruk juga menjadi faktor risiko cacingan [6-7]. Anak-anak sangat rentan mengalami infeksi cacingan dan diperkirakan lebih dari 270 juta anak usia pra-sekolah dan 550 juta anak usia sekolah mengalami infeksi tersebut [8]. Anak-anak yang mengkamui cacingan umumnya mengalami gangguan penyerapan makanan sehingga berisiko mengalami anemia dan malnutrisi. Selain itu, gejala klinis yang sering dialami anak yang mengalami cacingan adalah diare [6-8].

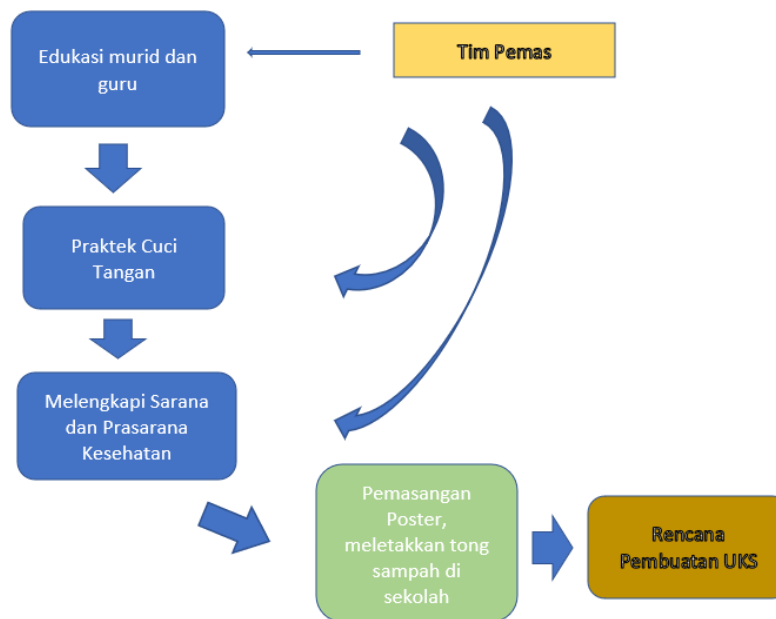
Diare menjadi penyebab tersering kematian pada infant dan anak usia dibawah 5 tahun [9]. Prevalensi diare pada balita di Indonesia menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah sebesar 11%, dimana Provinsi Sumatera Utara memiliki prevalensi diare pada balita yang tertinggi yaitu sebesar 14,2%. Adapun prevalensi diare tertinggi terdapat pada kelompok anak usia pra-sekolah (usia 1-4 tahun) yaitu sebesar 11,5% [10].

Pendidikan kesehatan sangat penting diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak dini akan membiasakan anak untuk hidup sehat sejak dini sehingga pada akhirnya akan tumbuh menjadi sehat dan cerdas [11]. Menurut Hurlock, pada dasarnya anak usia dini akan meniru sikap dan perilaku orang yang dikaguminya agar dapat menjadi sama dengan kelompok [12]. Oleh karena itu, pembinaan hidup sehat dan bersih itu penting diimplementasikan pada anak sejak usia dini [11]. Edukasi yang diberikan tentang PHBS dan praktek PHBS di sekolah diharapkan dapat menambah pemahaman anak-anak dan dapat mengaplikasikannya sehingga tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi di mana saja dan sampai mereka dewasa.

2. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim Pengabdian Masyarakat di Raudhathul Athfal (RA) Bunayya 1 Medan dan merupakan salah satu taman kanak-kanak di Kota Medan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh siswa RA Bunayya 1 Medan dengan rentang usia 4-5 tahun. Secara umum kegiatan terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Tahap I: Proses edukasi, sosialisasi tentang PHBS. Proses ini dilaksanakan selama 4 hari, dengan menggunakan metode pengajaran seperti kuliah, tanya jawab. Topik yang diberikan adalah tentang pengertian PHBS, manfaat PHBS, komponen-komponen PHBS.
2. Tahap II: Melengkapi sarana dan prasarana, termasuk sarana cuci tangan dan tong sampah sebagai tempat pembuangan sampah (1 minggu)
3. Tahap III: Praktek cuci tangan yang baik dan benar (2 hari)
4. Tahap IV: Penyerahan poster, leaflet dan media-media edukasi lainnya
5. Setelah tahapan dilaksanakan, kemudian dilakukan pembuatan laporan hasil pengabdian masyarakat kepada dan LPPM USU.



Gambar 1. Alur diagram penelitian

3. Result and Discussion

Dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pengabdian menggunakan metode pendidikan kesehatan yang bersifat dua arah, dimana setelah tim pengabdian menyampaikan materi terkait PHBS meliputi mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, membuang sampah dan makan makanan yang bergizi. Dalam kegiatan ini, para peserta didik dapat terlibat aktif dengan menjawab pertanyaan pada sesi diskusi. Dalam penyampaian materi, tim pengabdian menggunakan media promosi berupa audio visual dengan alat bantu laptop dan proyektor. Media sebagai saluran informasi merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kesehatan. Materi yang diberikan memuat banyak gambar dan video agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan para peserta didik tertarik untuk mengikuti rangkaian kegiatan ini. Penggunaan video sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan. Penggunaan media video dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Sehingga diharapkan anak lebih memahami materi yang disampaikan secara efektif dan efisien.¹²

Secara aplikatif agar anak dapat memahami cara mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang benar sesuai pedoman WHO, maka dilakukan melalui senam cuci tangan. Senam cuci tangan dilaksanakan di lapangan sekolah RA Bunayya 1 dan dipandu oleh seluruh penyelenggara kegiatan yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan para guru dengan semangat. Anak akan dengan mudah meniru sikap dan perilaku orang lain agar dapat menjadi sama dengan kelompok, terkhusus orang yang mereka kagumi.¹¹ Implementasi cuci tangan dengan benar ini diharapkan dilakukan secara kontinu pada saat sebelum dan sesudah makan, sehabis menggunakan toilet, dan setiap kali tangan kotor. Peran guru dalam hal ini juga sangat penting dengan cara mengingatkan siswa setiap hari sehingga perilaku ini menjadi sebuah kebiasaan.



Gambar. 2. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan

Pada akhir kegiatan, seluruh peserta didik mendapat bingkisan spesial sebagai apresiasi telah mengikuti rangkaian acara dari awal hingga akhir dengan penuh semangat. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan revitalisasi sarana dan prasarana kesehatan di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan demi menunjang implementasi PHBS dalam jangka Panjang.

4. Conclusion

Praktik langsung mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan teknik cuci tangan yang benar diharapkan dapat terus diingat dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sang anak. Oleh karena itu, Pembinaan Pendidikan Kesehatan sejak anak usia dini penting dilakukan sehingga dapat diimplementasikan bahkan hingga mereka dewasa.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan banyak Terima Kasih kepada Lembaga Pengabdian Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan Pengabdian ini dapat terlaksana melalui surat tugas Nomor: 885/UN5.2.4.1/PPM/2023, tanggal 28 Juli 2023.

References

- [1] World Health Organization (WHO). (2020) "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 109," [Online]. Available at: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200508covid-19-sitrep-109.pdf?sfvrsn=68f2c632_6.
- [2] A.R. Jazieh, Z. Kozlakidis. (2020) "Healthcare Transformation in the Post-Coronavirus Pandemic Era," *Front Med (Lausanne)* 7:429
- [3] KEMENKES. (2022) "Kesehatan dan Makna Sehat", [Online]. Available at: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (kemkes.go.id)
- [4] CDC, "Health-Related Quality of Life (HRQOL)", 2018. [Online]. Available: <https://www.cdc.gov/hrqol/concept.htm>
- [5] Y. Huliatusnisa, M. Alfath, D. Hendiati. (2020) "Cuci Tangan Bersih Menggunakan Sabun" *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat* 1:40-46.
- [6] J. Kurscheid, B. Laksono, M.J. Park, *et al.* (2020) "Epidemiology of soil-transmitted helminth infections in Semarang, Central Java, Indonesia," *PLoS Negl Trop Dis* 14 (12):e0008907,
- [7] D. Pujiana, B. Barlian, Y. Yuniza. (2022) "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Helmenthiasis Pada Anak Sekolah Dasar di SDN X Campang Tiga Kecamatan Cempaka," *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 9(1):29-33,
- [8] W.L. Puspita, K. Khayan, D. Hariyadi, T. Anwar, S. Wardoyo, B.M. Ihsan. (2020) "Health Education to Reduce Helminthiasis: Deficits in Diets in Children and Achievement of Students of Elementary Schools at Pontianak, West Kalimantan," *Journal of Parasitology Research* 2020(4846102)
- [9] G. Vionalita, D. Kusumaningtiar. (2017) "Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children," *Advances in Health Sciences Research (AHSR)*, 2:431-436,.
- [10] Kementerian Kesehatan RI. (2019) "Laporan Nasional Riskesdas 2018".
- [11] A.N. Fitri, S. Nailul (2021). "Pengaruh Menonton Animasi bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak* 10 (2):144-149,
- [12] M. Syahroni, F.E. Dianastiti, F. Firmadani. (2020) "Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *International Journal of Community Service Learning* 4 (3):170–178.